

## BAB IV

### PENGARUH PERANG UHUD TERHADAP PEMERINTAHAN

#### A. Pengaruh dalam bidang Politik

Dengan adanya penderitaan yang ditanggung oleh pihak muslimin dalam perang Uhud, menimbulkan kesan yang sangat dalam bagi kaum kafirin di segala penjuru tanah Arab baik dalam Madinah maupun di luar Madinah, bahwa kedudukan Muhammad mulai lemah. Oleh karena itu ancamanpun datangnya tidak hanya dari orang - orang munafiq Madinah saja, akan tetapi dari luar pun banyak berdatangan silih berganti, tidak lain mereka - ingin menggeser kedudukan Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw, sebagai panglima perang pasukan muslimin dan sekaligus sebagai kepala pemerintahan di Madinah pada saat itu, tidak tinggal diam menghadapi segala macam ancaman, beliau dengan segera - mengatasi semua gejolak yang dilancarkan oleh golongan-golongan kaum kafir, terutama dari kaum kafir Quraisy Makkah.

Sejak Nabi beserta kaum muslimin pulang dari Uhud, beliau tidak merasa tenang, tentram dan tidak pula riang gembira melainkan beliau selalu terbayang-tentang gerak-gerik pihak Quraisy. Jangan-jangan mereka itu tidak terus kembali ke Makkah, tetapi berputar menuju ke Madinah, lalu dengan sekonyong-konyong menyerang kota Madinah.<sup>1</sup> Karena kiranya pihak Quraisy

---

1. Munawar Khalil, Kelengkapan Tarikh Nabi - Muhammad saw, Jld. II, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hal. 390

belum puas dengan apa yang diperoleh di Uhud, mengi-  
ngat perang di Uhud mereka belum mendapat kemenang-  
an yang diharapkan semua.

Ditengah - tengah Rasulullah khawatir kalau  
kalau kafir Quraisy kembali menghantam Madinah, ti-  
ba-tiba datanglah seorang sahabat bernama Abdullah  
bin 'Amr Al Mazini membawa berita yang sangat pen-  
ting, yaitu mengenai tentara Quraisy yang masih  
berhenti beristirahat di sebuah tempat yang tidak  
jauh dari Madinah. Maka oleh karena itu Rasulullah  
segera memerintahkan kepada semua sahabat yang ikut  
perang Uhud, supaya ikut keluar sekali lagi untuk  
mengejar musuh, pengikut Abu Sufyan. Dalam mengejar  
musuh kali ini semua tentara Islam menaati apa saja  
yang diperintahkan, dan berhenti di Hamraul Asad  
dengan iman yang kokoh dan kuat.

Kemudian beliau membagi-bagi pasukan menjadi-  
beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok ditugasi men-  
cari kayu bakar di siang hari dan dibakar di malam  
harinya, sehingga cahayanya bisa menerangi lingkung-  
an di sekitarnya. Dengan demikian seakan - akan  
tentara yang dibawa Muhammad saw kelibatan lebih  
banyak dari pada di perang Uhud. Tiba - tiba se-  
orang musyrik yang bernama Ma'bad datang, kemudian  
masuk Islam, setelah yakin bahwa Ma'bad masuk Islam,  
maka dia diperintahn oleh Rasul untuk menemui Abu  
Sufyan. Ma'bad yang sudah masuk Islam itu juga mem-  
bantu menurunkan mental orang-orang Makkah dengan  
membesar-besarkan jumlah orang-orang Islam pengi-  
kut Muhammad. Perbuatan Muhammad berupa tipu musli-  
hat itu berhasil.<sup>2</sup>

---

2. W. Montgomery Watt, Muhammad Nabi dan Negera  
rawan, Johan Efendi, Kuning Mas, Jakarta, hal. 150

Setelah orang-orang Makkah bertahan satu dua hari mereka merasa khawatir dan akhirnya memutuskan untuk pulang ke Makkah, dan timbullah ketakutan ka lau-kalau Nabi meneruskan pengejarannya kepada mereka.

Setelah Nabi saw beserta tentaranya mengetahui, bahwa musuh yang dikejar itu sudah kembali ke pang kalannya, maka kembalilah mereka ke Madinah, serta berhasil membunuh dua orang mata-mata musuh yaitu Abu 'Izzah dan Mu'awiyah bin Mughirah.<sup>3</sup>

Waktu Nabi beserta kaum muslimin sampai di Madinah dalam keadaan lelah dan diliputi rasa cemas yang tak terkirakan, namun yang desikian itu bukan berarti kedudukan beliau menjadi hilang atau terge ser, bahkan secara politis, kekuasaan kedudukan ka um muslimin di kota Madinah masih tetap di atas, meskipun kaum muslimin melihat keadaan Madinah itu sudah banyak sekali mengalami perubahan. Seperti dikatakan Muhammad Husain Haekal, bahwa : " Kekuasa an Muhammad di kota itu tetap di atas."<sup>4</sup> Oleh karena itu Nabi ingin sekali untuk mengikuti berita berita sekitar penduduk Madinah dan kalangan Arab umumnya, yang kiranya akan memberikan suatu kemungkinan dapat menempatkan kembali kedudukan , kekuatan dan kewibawaan Muslimin ke dalam hati mere ka yang lebih mulia lagi.

Beliau mengetahui bahwa peristiwa Uhud itu membawa perasaan lega kepada orang-orang di luar Islam, sehingga mereka berpikir hendak menentang ka um muslimin lagi dan mengadakan perlawanan yang

---

3. Munawar Khalil, Opit, hal. 396-397

4. Muhammad Husain Haekal, Sejarah Hidup Mu-hammad, Jld. II, Pent. Ali Audah, Tintamas, Jakarta, 1973, hal. 1

kiranya nanti akan membahayakan terhadap kondisi Ma-  
 dinah. Maka dari itu berita pertama yang sampai ke  
 padanya sesudah peristiwa Uhud ialah bahwa Tulaiha  
 dan Salama bin Khuwailid hendak menyerang Madinah  
 dan menyerbu Muhammad sampai ke dalam rumahnya.<sup>5</sup>  
 Dan pendapat Rasulullah saw itu benar-benar terjadi  
 setelah orang-orang kafir mengetahui keadaan kaum  
 muslimin yang demikian itu, maka mereka banyak -  
 yang ingin menyerang Madinah.

Sebelum para sahabat sembuh dari luka-lukanya  
 dari perang Uhud, tibalah orang-orang Arab Badui  
 mulai berani terhadap kaum muslimin. Mereka meng-  
 anggap bahwa kaum muslimin telah kalah pada perang  
 Uhud sehingga dapat membuka pintu harapan bagi mere-  
 ka untuk menyerang Madinah dengan maksud hendak  
 merampas kekayaannya yang ada di dalamnya dengan mu-  
 dah.

Tiba-tiba orang Arab Badui bergerak menuju  
 Madinah. Kabilah Arab Badui yang pertama-tama siap-  
 menyerang Madinah ialah Bani Asad. Namun Rasulullah  
 saw dengan cepat bertindak untuk mengatasi ancaman  
 ini dengan mengirimkan pasukan yang berkekuatan se-  
 ratus orang yang dipimpin oleh Abu Salama. Akhirnya  
 Bani Asad ini dengan mudah dipatahkan oleh Abu  
 Salama.

Kemudian Khalid bin Sofyan Al Hazli mengerah-  
 kan gerombolannya untuk menyerang Madinah. Mengha-  
 dapi ancaman ini Rasulullah saw mengirimkan Abdullah  
 bin Unais beserta pasukannya dan Khalid bin Sofyan  
 dapat ditangkap dan dibunuh, hancurlah semua ke

---

5. Ibid, hal. 1

kuatan gerombolannya.<sup>6</sup>

Nabi saw masih memikirkan ancaman yang sangat berat. Di atas diuraikan bahwa beliau dapat menguasasai ancaman dari luar Madinah dan semua dapat dihindarkan. Setelah itu Nabi berganti menghadapi bahaya berat yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang munafiq dalam Madinah sendiri. Dalam menghadapi hal ini Nabi saw berpikir dengan suatu pikiran politik yang cermat sekali serta pandangan yang jauh ke depan, sebab bahaya besar yang mengancam kaum muslimin ialah sikap penduduk Madinah yang kiranya akan merendahkan kewibawaan mereka. Sejak dahulu orang-orang munafiq selalu membenci umat Islam, lebih-lebih terhadap Nabi Muhammad saw. Mereka mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang pembohong besar dan umat Islam adalah orang yang ditipu oleh agamanya.

Salah satu dari kaum Yahudi yang mengadakan ancaman terhadap Nabi saw dan kaum muslimin adalah kaum Yahudi Bani Nadir. Mereka merasa mendapat kesempatan baik, karena mereka sudah bersekutu dengan Banu Amir, sedang Banu Amir telah mengikat perjanjian dengan Nabi. Dengan sendirinya Nabi pun tidak segan-segan untuk minta bantuan kepada mereka. Ketika Nabi bersandar ke dinding rumah dari salah satu rumah orang Bani Nadir, dari sini mulai kelihatan ancaman keras kaum Yahudi tersebut. Mereka bersekongkol untuk membunuh Rasulullah dengan jalan menjatuhkan batu dari atas atap rumah. Kemudian karena beliau mengerti akan hal itu, diam-diam ia menarik diri dari tempat itu dengan meninggalkan sahabat-sahabat

---

6. Muhammad Al Gazaly, Fiqhus Sirah, Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah saw, - Pent. Abu Laila & Muhammad Tahir. PT. Al Ma'arif, Bandung, 1985, hal. 403

nya. Akhirnya para sahabat mencarinya, di tengah-tengah kesibukan mencari Rasulullah saw itu ada salah seorang yang mengabarkan bahwa Rasul sudah sampai di Madinah dan sahabat semuanya segera pulang.

Pada saat itulah Nabi merasa mendapat suatu kesempatan yang baik untuk mengembangkan politiknya di kota itu dengan jalan membersihkan Madinah dari orang-orang yang ingkar terhadap Islam. Salah satu jalan yang diambil adalah mengusir kaum Yahudi Bani Nażir dari Madinah, yang demikian ini kiranya nanti akan dapat mengembalikan kedudukan, kekuatan dan kewibawaan kaum muslimin ke hati mereka. Maka dari itu Rasulullah segera mencari Muḥammad bin Maslamah untuk disuruh pergi kepada kaum Yahudi Bani Nażir untuk menyampaikan peringatan - Nabi kepada mereka : Rasul bersabda kepadanya :

Pergilah kepada Yahudi Bani Nażir dan katakan kepada mereka bahwa Rasulullah mengutus aku kepada kamu sekalian supaya kamu keluar dari negeri ini. Kamu telah melanggar perjanjian - yang telah kubuat dengan kamu, dengan maksud hendak mengkhianatiku. Aku memberikan waktu-sepuluh hari kepada kamu. Barang siapa yang masih terlihat sesudah itu akan dipenggal lehernya.<sup>7</sup>

Dengan datangnya kabar ini Bani Nażir merasa putus asa dan sangat kebingungan.

Sebelum mereka meninggalkan tempat tinggalnya dan dalam keadaan bersiap-siap, maka datanglah utusan Abdullah bin Ubay memberi kabar bahwa mereka kaum Yahudi Bani Nażir janganlah meninggalkan tempat mereka masing-masing dengan janji, Abdullah

---

7. Muhammad Husain Haekal, Opcit, hal. 10

bin Ubay beserta golongannya sanggup bergabung dengan mereka untuk mempertahankan harta benda dan melindungi diri mereka dari serangan kaum muslimin.

Tetapi sepuluh hari telah berlalu, mereka tidak juga keluar dari perkampungannya itu. Apa boleh buat segera kaum muslimin membawa senjata mengepung Bani Nazir selama dua belas malam. Kemudian janji tinggal janji, mereka, Bani Nazir menanti-nanti datangnya - bantuan dari Ibnu Ubay, tapi tak kunjung datang. Dengan demikian baru yakin, bahwa mereka akan hanya memperoleh nasib buruk saja. Oleh karena itu mereka minta damai dengan Nabi Muhammad dan minta jaminan keamanan atas harta benda anak-anak mereka, sampai mereka keluar dari Madinah.<sup>8</sup>

Setelah berhasil mengeluarkan kaum Yahudi Bani Nazir dari Madinah, suasana Madinah menjadi reda dari ancaman orang munafiq. Sehingga orang-orang muslimin tidak lagi merasa takut terhadap ancaman yang mungkin datang dari orang-orang munafiq. Sekarang orang-orang muslimin baik muhajirin maupun anshor merasa tenang, aman, tentram dan merasa senang.

Dalam keadaan yang demikian ini teringatlah - oleh Nabi akan janji Abu Sufyan dengan ucapan sampai jumpa di Badar tahun depan. Akan tetapi perang Badar ini tidak terjadi, sebab pihak Quraisy tidak ada yang datang, walaupun sebetulnya pihak muslimin sudah siap dengan senjata lengkap datang di tempat yang telah ditentukan, Badar.

Maka dari sinilah dapat dilihat atau dimengerti bahwa kekuatan, kekuasaan, kedudukan dan kewibawaan - Nabi beserta kaumnya mulai mendapat tempat kembali da

---

<sup>8</sup>. Ibid., hal. 12

lam hati orang-orang di luar Islam, bahwa mereka itu sudah mulai takut menghadapi pasukan muslimin itu. Dan mulai saat itulah kekuasaan Muhammad berangsur-angsur pulih kembali seperti semula, sehingga semua ancaman dan keinginan para pengacau untuk menyerang Madinah semuanya dapat dikuasai oleh kaum muslimin. Masih ada beberapa serangan lagi dari orang-orang musyrik yang harus dihadapi oleh pasukan muslimin, di antaranya adalah ketika Nabi beserta tentara muslimin sebanyak 700 orang menuju ke daerah Nejd untuk menggagalkan Bani Muharib dan Bani Sa'labah dari bangsa Arab yang ingin menghancurkan Madinah, tetapi kaum Bani - Muharib dan Bani Sa'labah setelah mendengar bahwa beliau beserta tentara muslimin sudah dekat kabilah mereka, maka mereka cepat melarikan diri. Sehingga orang-orang muslimin yang datang hanya menjumpai kaum perempuan mereka.

Selanjutnya, tibalah gilirannya mengadakan operasi militer ke Dumatul Jandal. Inipun juga demikian tidak jadi berhadapan senjata dengan senjata. Beliau lebih senang berjalan waktu malam dan bersembunyi di waktu siang, dengan tujuan supaya tidak diketahui musuh. Namun hal ini sebelum Nabi beserta kaum muslimin sampai di perkampungan mereka sudah didengar kabar bahwa pasukan muslimin berada di dekat perkampungannya, maka mereka segera melarikan diri dan amanlah kaum muslimin dari ancaman mereka.

Dari operasi ke Dumatul Jandal ini Nabi berhasil mengonsolidasikan kewibawaannya di bagian utara. Disusul dengan berhasilnya Nabi menguasai kaum Bani Mustaliq. Setelah Nabi sampai di Kabilah tersebut ma

ka segeralah terjadi panah-memanah antara kedua belah pihak. Kaum musyrikin dari Bani Mustaliq sangat ketakutan ketika melihat gerak-gerik tentara muslimin itu, tapi tentara terus mengejar dan mengelilingi mereka sehingga orang-orang Bani Mustaliq banyak yang tertangkap dan menjadi tawanan perang bagi kaum muslimin yang mengakibatkan mereka banyak mengikut Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa politik Muhammad saw di Madinah setelah perang Uhud adalah mengalami sedikit merosot atau dirasa pudar dari hati orang-orang di luar Islam. Tetapi yang demikian itu tidak berlangsung lama, kemudian kekuasaan Muhammad saw itu berangsur-angsur pulih kembali setelah semua musuhnya dapat diatasi dengan baik, akibatnya orang-orang kafir, baik di Madinah maupun di luar Madinah sudah banyak yang takut kepada kekuatan Nabi Muhammad saw beserta kaum muslimin di Madinah.

Demikianlah singkatnya Nabi saw dalam usaha menatahkan serangan-serangan dari pihak kaum musyrikin terhadap kaum muslimin di Madinah.

#### B. Pengaruh dalam bidang ekonomi

Hasil dari perang Uhud adalah pasukan muslimin mendapat penderitaan hebat dari serangan balik pasukan kafir Quraisy. Maka hal ini dapat membawa pengaruh terhadap ekonomi kaum muslimin di Madinah. Lebih-lebih kaum muslimin pulang dari Uhud dengan tangan hampa tanpa membawa harta rampasan sepeserpun. Berarti orang-orang Islam tidak mendapat modal demi kehidupan dalam menghadapi peperangan selanjutnya dan bekal untuk menyebarkan agama Islam. Akan tetapi hal itu tidak dihiraukan oleh umat Islam, karena umat Islam masih mendapat keuntungan yang lebih besar lagi yaitu berupa keselamatan diri pribadi Rasulullah saw.

Dengan keselamatan Rasul itu berarti masih ada harapan lagi yang masih dapat dicapai. Baik berupa - melanjutkan dakwah atau menanggulangi semua bahaya yang mengancam terhadap ketenangan dan keamanan serta perdamaian di Madinah. Dari sinilah semuanya itu tidaklah berhenti begitu saja. Ekonomi kaum muslimin semakin hari semakin bertambah walaupun dalam perang Uhud tidak mendapat apa-apa. Namun beberapa waktu kemudian, setelah perang Uhud selesai, keadaan ekonomi kaum muslimin di Madinah mulai membaik, sehingga kehidupan umat Islam menjadi damai.

Di samping itu, kaum muslimin banyak mendapat ganimah dari lawatan mereka kepada suku - suku yang ingin menghancurkan Madinah. Ganimah yang pertama diraih adalah ketika pasukan Abu Salama ditugaskan Rasul untuk menghancurkan kabilah Bani Asad di bawah pimpinan Tulaihah bin Khuwailid. Kaum muslimin dengan mudah mematahkan kekuatan Bani Asad dan berhasil mengusir mereka sampai jauh dari kabilahnya. Sehingga kaum muslimin tinggal mengumpulkan harta benda mereka serta binatang ternak berupa unta dan kambing sebagai harta rampasan. Selanjutnya tentara kaum muslimin lalu kembali ke Madinah dengan membawa harta rampasan dari pihak musuh, dan harta rampasan tadi setelah dibagi menurut ketentuan hukum Allah maka bagian tiap-tiap orang mendapat bagian 7 ekor unta dan beberapa ekor kambing.<sup>9</sup>

Kaum muslimin juga masih mendapat harta rampasan yang tidak sedikit jumlahnya. Rampasan ini didapatkan ketika Rasulullah saw memerintahkan pasukannya untuk mengusir kaum Yahudi Bani Nażir dari Madinah. Dalam mengadakan pengusiran Bani Nażir ini

---

9. Munawar Khalil, Opcit, hal. 441

kaum muslimin mendapat harta rampasan yang melimpah ruah, baik berupa bahan makanan maupun senjata perang.

Harta benda yang mereka tinggalkan menjadi barang rampasan muslimin yang terdiri dari hasil bumi, senjata berupa 50 buah baju besi, 340 bilah pedang, di samping tanah milik orang-orang Yahudi itu.<sup>10</sup>

Akan tetapi mengenai hal tanah dalam buku "Sejarah - Hidup Muhammad" tidak dapat dikategorikan sebagai harta rampasan perang, sebab tidak dapat dibagi-bagi kan kepada kaum muslimin dan ini diserahkan dan kh<sup>u</sup>sus di tangan Rasulullah saw.

Di samping hal tersebut di atas, kaum muslimin masih mendapat tambahan lagi mengenai perbendaharaan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada saat itu, orang-orang Islam mendapat harta benda namun bukan dari hasil rampasan perang melainkan hasil dari pada jual beli yang dilakukan oleh mereka di lembah Badar. Ketika itu mereka ingin mengadakan perang atas janji yang telah mereka sepakati dengan dengan orang-orang Quraisy pengikut Abu Sufyan. Ia beserta pasukannya pada saat itu tidak jadi datang ke lembah Badar, dan waktu itu kaum muslimin menanti nanti kedatangan orang kafir Quraisy tidak mereka sia-siakan begitu saja, tetapi mereka pergunakan un tuk kegiatan positif, bukan untuk perang, melainkan- untuk jual beli, dan mereka mendapat laba.

Tinggal lagi Muhammad dengan tentara kaum muslimin selama delapan hari terus menerus menanti- kan mereka, yang selama di Badar itu pula waktu mere ka pergunakan sambil berdagang. Dan dalam perdagange an itu, mereka mendapat laba. Lalu mereka kembali ke

---

10. Muhammad Husain Haekal, Op cit, hal. 12

Madinah dalam suasana gembira, karena telah mendapat karunia dari Tuhan.<sup>11</sup>

Memang, sebelumnya kaum muslimin sudah mengetahui kebiasaan yang terjadi di Badar di musim kema-  
rau dan ketika itu juga bertepatan dengan musim kema-  
rau. Maka kaum muslimin berangkat bertempur sambil  
membawa perbagaian macam barang dagangan untuk dijual  
di pasar Badar. Setelah sampai di Badar, tak seorang  
pun dari tentara Quraisy yang tampak datang, maka  
dari itu masing-masing tentara muslimin yang memba-  
wa barang dagangan dengan sambil lalu, mereka sama  
menjual barang dagangannya itu. Akhirnya mereka men-  
dapat keuntungan.

Sedikit demi sedikit kaum muslimin berhasil  
mengumpulkan harta rampasan perang, yang sudah ba-  
rang tentu oleh mereka digunakan untuk menambah peng-  
hasilan. Karena tidak lama kemudian dari perang  
Badar kedua ini, pasukan kaum muslimin di bawah pim-  
pinan Nabi berangkat keluar dari Madinah untuk  
mengusir bangsa Quraisy dan Yahudi yang telah mem-  
bangkitkan rasa permusuhan di antara seluruh suku  
baik yang berada di Makkah atau di Madinah. Mereka  
dipusatkan di suatu daerah yang bernama 'Zatur Riqa'.  
Begitu mereka mendengar Nabi beserta orang-orang Is-  
lam menuju kepadanya, mereka terus melarikan diri ke  
gunung - gunung, sehingga pasukan kaum muslimin  
berhasil memporak-porandakan mereka dan kembali ke  
Madinah dengan membawa harta rampasan perang yang  
cukup banyak.

Pada saat itu pula telah sampai kepada Nabi  
bahwa di daerah Daumatul Jandal, sebuah kota yang  
terletak pada jalur lalu lintas perdagangan ke nege

---

<sup>11</sup>. Ibid, hal. 14

ri Syam yang telah terjadi suatu gerombolan perampok yang digerakkan oleh penduduk setempat untuk mengacau keamanan, yang lewat dan orang yang berlalu lintas di kota itu selalu mendapat penganiayaan dan dirampok. Dalam pada itu telah sampai pula suatu berita kepada Nabi dan kaum muslimin di Madinah bahwa mereka itu telah menghampiri kota Madinah dengan tujuan hendak menyerang pusat negara Islam itu.<sup>12</sup>

Maka dengan cepat, Rasulullah segera mengambil tindakan untuk menghadapi mereka. Kemudian tentara Islam berangkat dengan jumlah 1000 orang menuju ke kota Daumatul Jandal untuk mengamankan jalan di kota itu dan menumpas pemberontak yang mengancam keselamatan kota Madinah. Ketika Nabi sampai di kota tersebut penduduk seisi kota sudah melarikan diri dikarenakan takut terhadap kekuatan Nabi dan kaum muslimin.

Oleh karena tidak seorang pun dari pihak pengacau dijumpai oleh tentara muslimin, kecuali binatang-binatang ternak. Lalu binatang ternak mereka itu diambil dan dibawa oleh tentara kaum muslimin sebagai harta rampasan.

Beberapa bulan kemudian, Nabi beserta kaum muslimin mendapat harta rampasan yang sangat memuaskan, yaitu pasukan Islam mendapat 600 orang tawanan perang. Mereka juga dapat merampas 2000 unta dan 5000 domba.<sup>13</sup> Akan tetapi setelah harta rampasan dibagikan sesuai dengan hukum Tuhan kepada kaum muslimin, hati mereka menjadi kesal dan khawatir terhadap hasil rampasan perang dari peperangan Muraishi' ini. Karena di antara sekian orang yang ditawan itu, ada seorang

12. Munawar Khalil, Op cit, hal. 447

13. Majid Ali Khan, Muhammad saw Rasul Terakhir, Pent. Fathul Umam, Pustaka, Bandung, 1985, hal. 167

gadis, anak seorang pemimpin kabilah Mustaliq, yang ingin dimerdekakan.

Setelah dimerdekakan, maka Nabi langsung meminangnya dan kemudian menikahinya. Jadi semua Muslimin yang merasa menerima harta rampasan dan budak dari tawanannya itu malu terhadap beliau, sehingga kaum Muslimin yang mempunyai budak dari kabilah Mustaliq dimerdekakan semua tanpa tebusan dan sebagian harta rampasan dikembalikan kepadanya dikarenakan kabilah tersebut menjadi kerabat Nabi saw.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa pengaruh perang Uhud di bidang ekonomi pada waktu itu ternyata ekonomi orang-orang Madinah khususnya kaum Muslimin cukup dalam menutupi kerugian mereka. Mula-mula sehabis perang Uhud kaum Muslimin mengalami kesulitan dalam mengatasi perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebab dalam perang Uhud yang baru lalu tidak mendapatkan rampasan sedikit pun, biasanya sebagai upah atau bayaran bagi tentara pada waktu itu adalah harta rampasan. Tapi beberapa waktu kemudian, orang-orang Islam merasa lega, karena mereka telah berhasil mengumpulkan harta rampasan dari perang kecil-kecilan yang diadakan oleh Nabi saw, sehingga kaum Muslimin, baik Muhajirin maupun Anshor dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

### C. Pengaruh dalam bidang sosial

Nabi beserta kaum Muslimin tidak dapat menyelesaikan perang itu dengan sempurna. Dipihak Nabi mengalami kerugian sebanyak 70 orang mati syahid, sebagai pahlawan. Maka hal ini akan membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan sosial kaum Muslimin

di Madinah, karena dengan terbunuhnya kaum muslimin sebanyak itu, dengan sendirinya istri - istri mereka menjadi janda dan anak - anak mereka menjadi yatim. Sehingga Nabi beserta kaum muslimin harus menanggung dan menyediakan uang belanja bagi janda dan anak yatim tersebut. Seperti dijelaskan dalam buku W. Montgomery Watt, bahwa "kehilangan jiwa di kalangan orang-orang Islam pada pertempuran Uhud menimbulkan beberapa masalah sosial tertentu, seperti menyediakan belanja bagi para wanita yang menjadi janda dan gadis-gadis yang menjadi yatim."<sup>14</sup>

Dengan demikian Nabi beserta kaum muslimin ber pikir dua kali, satu pihak memikirkan keadaan Madina yang dalam keadaan genting dan banyak menerima ancaman, di lain pihak harus memikirkan belanja bagi orang-orang yang ditinggal mati oleh salah satu anggota keluarganya terutama ayahnya, baik Muhajirin-  
 maupun Anshor. Namun beberapa bulan kemudian, kaum muslimin sedikit demi sedikit dapat menutup kesusahan mereka. Nabi sebagai pemimpin yang bijaksana serta berbudi tinggi, selalu memikirkan kebutuhan umatnya. Melalui hukum Tuhan, Nabi dapat memperbaiki nasib buruk yang menimpa kaum muslimin. Dengan mendapat beberapa harta rampasan perang akhirnya dapat menutup kerugian yang diderita mereka.

Di antara beberapa harta rampasan perang yang didapat dari pihak musuh adalah harta fai' yang berhasil ditampas Nabi dari kaum Yahudi Bani Nadir dalam kota Madinah. Harta rampasan itu berupa alat alat perang, harta benda, rumah dan tanah perkebunan mereka. Oleh karena rasa sosial beliau yang tinggi dan selalum memikirkan keadaan umatnya, maka beliau-

---

14. W. Montgomery Watt, Opcit, hal. 156

mengadakan pembagian tanah kepada para sahabat Muhajirin. Pada waktu itu mereka masih mengharapkan uluran tangan dari pihak sahabat Anzor untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Demikianlah, maka tanah perkampungan dan kebun kebun kaum Yahudi Bani Nazir dan hak milik mereka yang tidak menjadi harta fai' bagi Nabi saw itu lalu dibagi-bagi menurut kebijaksanaan beliau, yaitu sebagian tanah yang luas itu dibagi - bagikan kepada sahabat Muhajirin.<sup>15</sup>

Hal ini disebabkan sahabat Muhajirin pada umumnya masih terlalu miskin. Melihat keadaan pengikutnya yang demikian itu akhirnya beliau membagi - bagikan harta rampasan perang sebagaimana tersebut di atas demi memperbaiki nasib sahabat Muhajirin yang dalam kehidupannya masih relatif kurang. Sedangkan sahabat Anzor yang menerima pembagian tanah dan rumah hanyalah dua orang yaitu Abu Dujanah dan Sahal bin Hunaif, karena ketika itu mereka datang menghadap Nabi saw mengadakan kemiskinannya.

Pembagian harta yang dilakukan oleh Nabi saw demikian itu, membawa dampak yang positif. Para sahabat Muhajirin yang selama ini penghidupannya bergantung kepada sokongan para saudara sahabat Anzor lalu dapat memetik penghidupannya dan mempunyai mata pencaharian sendiri, yakni, para sahabat Anzor dapat lepas dari kewajiban menolong saudara - saudara mereka kaum Muhajirin. Dan para sahabat Muhajirin merasa bebas dan dapat berdiri sendiri dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga tidak mengganggu - atau memberatkan para sahabat Anzor.

---

15. Munawar Khalil, Opcit, hal. 435

Dalam kehidupan sosial Nabi saw beserta kaum muslimin selanjutnya lebih terlihat lagi ketika Nabi Muhammad saw kawin dengan Juwairiyah. Dari perkawinan ini kaum Bani Mustaliq yang tadinya memusuhi Nabi akhirnya menjadi sahabat dan memeluk Islam dan beriman kepada Nabi saw, karena atas budi baiknya Nabi Muhammad saw sebagai seorang Rasul yang memerdekakan mereka tanpa tebusan. Mengenai hal ini Aisyah berkata : "Saya belum pernah mengetahui seorang perempuan yang banyak berkahnya kepada kaumnya lebih dari Juwairiyah."<sup>16</sup>

Sehingga orang-orang yang menerima pembagian tawanan perang dengan Bani Mustaliq, mereka itu merasa malu terhadap budak - budak mereka dari tawanan perang tersebut, sebab para hamba yang mereka pelihara itu adalah orang-orang yang sudah mempunyai tali perkawinan dengan pribadi Nabi atau orang yang sudah menjadi mertua beliau. Kemudian sebagian besar dari mereka itu memutuskan untuk memerdekakan segenap tawanan Bani Mustaliq yang sudah menjadi bagian mereka masing-masing.

Akibat dari perang Uhud adalah banyak anak-anak perempuan yang menjadi yatim. Maka semua orang Islam harus penuh kasih sayang dalam memelihara mereka itu, terutama ditekankan sekali pada pemeliharaan harta bendanya. Bahkan Tuhan melarang kaum muslimin lelaki kawin dengan perempuan yatim hanya karena hartanya atau kecantikannya. Baru boleh dia nikahi kalau masnikahnya dibayar secara adil.<sup>17</sup> Dan

---

16. Ibid, hal. 446

17. Hanka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah )-Tafsir Al Azhar, Juz IV, PT. Pustaka Panjimas, Jakarta, 1985, hal. 227

dari situ pula keizinan dari Tuhan untuk beristeri lebih dari satu sampai empat. Firman Allah SWT berbunyi

وان خفتن الا تقسطوا في اليتيم فانكحروا ما طاب لكم من النساء مثنى  
وثلاث وربيع. (النساء ٣)

Artinya : Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi dua, tiga atau empat. (Q.S. An-Nisa', 3)<sup>18</sup>

Demikianlah sebagian pengaruh perang Uhud terhadap sistem kehidupan sosial kaum Muslimin di Madinah pada jaman Nabi saw.

#### D. Pengaruh terhadap pengembangan agama Islam

Bermula dari kelemahan kaum Muslimin pada perang Uhud yang tidak dapat mengantungi kemenangan, seperti di Badar, maka hal ini akan membawa kesan positif bagi orang kafir Quraisy dan kepada bangsa Arab di luar Islam baik di Madinah maupun di luar Madinah. Juga membawa pengaruh terhadap kaum Muslimin dalam dakwah Islam.

Kesan positif banyak timbul dalam benak kaum kafirin diseluruh penjuru tanah Arab. Mereka menganggap bahwa kekuatan Muhammad sudah mulai lemah. Keadaan - yang demikian ini dipergunakan oleh mereka untuk menyatakannya terhadap Nabi beserta kaum Muslimin dan ingin menumpas serta menghapus Islam dari muka bumi. Sehingga mereka tak ada henti-hentinya dalam mengadakan ancaman, dan juga banyak mengadakan rencana untuk menyergap kaum Muslimin, serta banyak usaha yang mereka kehendaki seperti mereka tidak segan-segan mengadakan persatuan antara suatu kelompok dengan lain-

<sup>18</sup>. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1984, hal. 115.

antara satu kelompok dengan kelompok lainnya membentuk suatu kekuatan besar demi menghancurkan - Islam.

Sedang pengaruh bagi kaum muslimin memang sangat besar, terutama dalam mengembangkan agama Islam. Pada tahap-tahap permulaan, baru saja perang Uhud selesai, dakwah Islamiyah mengalami kegagalan total, sebab ketika Nabi menunjuk para sahabat untuk melaksanakan tugas suci sebagai dai kepada kaum di luar Madinah, maka sebelum mereka sampai pada tujuan yang diperintahkan itu, mereka dapat disergap oleh orang - orang kafir yang akan ditujunya itu. Dan kemudian dari pada itu pulalah, mereka dibunuh dengan sangat mengerikan.

Kejadian itu dapat kita lihat ketika Nabi Muhammad saw menunjuk enam sahabatnya menuju Bani Lahyan untuk mengajarkan hukum agama dan Al Qur'an kepadanya. Seperti dijelaskan oleh Muhammad Husain Haekal dalam bukunya yang berjudul "Sejarah Hidup Muhammad" : "Oleh karena itu enam orang sahabat besar kemudian diutus berangkat bersama - sama dengan rombongan utusan itu. Tetapi sesampainya di suatu daerah yang disebut - Ar Raji' ternyata mereka dikhianati oleh orang - orang Bani Lahyan dengan minta bantuan kepada Huza'ih. Kemudian keenam tersebut dapat dibantai."<sup>21</sup>

Atas perlakuan orang kafir yang demikian itu semua orang Islam merasa sedih, Nabi pun juga merasa sedih atas malapetaka yang telah menimpa keenam orang yang gugur sebagai syahid karena peng

---

21. Muhammad Husain Haekal, Gpcit, hal. 4

khianatan Huzail itu. Dari pada itu Muhammad saw lebih banyak lagi memikirkan keadaan kaum muslimin. Beliau khawatir sekali kalau hal semacam itu akan terulang lagi. Maka pasti masyarakat Arab akan lebih merendahkan kaum muslimin.

Ketika beliau sedang berpikir-pikir tentang hal itu tiba-tiba datanglah Abu Barra' Amir bin Malik Muhammad minta bantuan kepada Muhammad saw agar mau mengirimkan beberapa sahabatnya untuk mengajarkan hukum agama dan Al Qur'an. Akan tetapi Nabi sangat khawatir kalau-kalau hal itu akan terulang lagi, kemudian Abu Barra' berkata mau menjamin keselamatan mereka nanti. Akhirnya karena Abu Barra' mendesak terus dan Nabi pun juga percaya bahwa dia adalah seorang pemimpin suatu golongan yang ditaati oleh masyarakatnya dan dipercayai orang perkataannya.

Setelah Abu Barra' menyatakan kesanggupannya untuk menjamin keselamatan para sahabat dan demikian pula Nabi menyetujui tentang itu. Maka Nabi pun rela menugaskan para sahabat pilihan beliau untuk menuju ke Nejd tempat tinggal Abu Barra', sebagai mubalig Islam. Kemudian pada suatu hari Nabi saw mempersiapkan para sahabat yang pilihan untuk pergi sebagai mubalig Islam ke kabilah daerah Nejd. Di antara nama-nama itu ialah: "Amir bin Fuhairah, Munzir bin Amr, Haram bin Milkhan, Selim bin Milkhan ... sebagai kepala rombongan mereka ditetapkan oleh Nabi ialah Munzir bin Amr."<sup>22</sup>

Tidak lama kemudian, para sahabat utusan-Nabi itu berangkat menuju Nejd dengan niat hendak menyiarkan dakwah Islam ke segenap penduduk Bani

---

22. Munawar Khalil, Opit, hal. 422

Amr. Akan tetapi setelah sampai di telaga Maunah mereka berhenti, dan tidak lama kemudian mereka menerima serangan yang dahsyat dari Amir bin Tufail (Kepala kaum kabilah itu) beserta kabilahnya. Maka dengan sendirinya rombongan kaum muslimin jatuh dan menerima kekalahan serta gugurnya semua, kecuali dua orang yang dapat terlepas dari bahaya pembunuhan tersebut, yaitu Ka'ab bin Zaid dan 'Amr bin Umaiyyah.<sup>23</sup>

Dilihat dari uraian tersebut di atas, nampak sekali pengaruh perang Uhud terhadap dakwah Islam. Sehingga kaum muslimin harus menanggung kerugian - yang sangat besar yaitu gugurnya beberapa sahabat terkemuka dalam bidang hukum agama dan penghafal Al Qur'an. Tidak terkirakan kesedihan dan marahnya Nabi, tatkala menerima berita terbunuhnya rombongan-sahabat yang ditugaskan menyebarkan agama Islam. Hati beliau bertambah sedih atas bertambahnya musibah yang menimpa para sahabat, sehingga setelah beliau menerima kesedihan dan kerusuhan hati yang bertubi-tubi itu, maka beliau setiap subuh-membaca doa qunut, memohon kecelakaan atas para kaum pengkhianat itu.

Di samping itu kaum muslimin menerima segala ancaman dari kaum musyrikin, sehingga mereka tak ada henti-hentinya dalam menanggulangi pengacau di segala penjuru di jazirah Arab. Dengan demikian mereka harus mengadakan peperangan melawan orang-orang kafir. Oleh karena itu pasukan muslimin menjadi kuat. Jadi dalam waktu berperangpun bagi tentara muslimin betul-betul berkewajiban melaksanakan shalat. Solat yang demikian itu, yakni solat yang

---

<sup>23</sup>. Ibid, hal. 423.

didirikan dalam suasana khawatir dan ketakutan dinamakan solat khauf, dan solat khauf ini dikerjakan oleh beliau dan kaum muslimin sejak ada kejadian tersebut yang terjadi setelah perang Uhud. Tidak itu saja yang timbul setelah peperangan Uhud. Kaum munafiq selalu mencari terobosan baru untuk mengacau umat Islam, sehingga apada waktu itu timbullah "hadisul Ifk (hadis palsu).<sup>24</sup>

Setelah beberapa waktu lamanya, Nabi beserta kaum muslimin selalu mengalami banyak hambatan dan kegagalan dalam dakwah Islamnya. Hambatan-hambatan beliau lalui. Nabi adalah pemimpin bijaksana, adil dan selalu memikirkan atas keselamatan umatnya, maka dari itu setelah mengalami dua kali kegagalan - beliau tidak lagi mengirinkan para sahabatnya untuk berdakwah ke kabilah - kabilah yang masih belum diyakini keimanannya. Mulai saat - saat yang demikian itu banyak orang yang mengikuti ajaran agama bari itu, seperti Jabbar bin Sulma. Dengan demikian mulailah kelihatan pengaruh ketaqwaan, keuletan dan ketabahan serta kebijaksanaan kaum muslimin dalam mendakwakan agama Islam.

Akhirnya di penghujung waktu setelah perang Uhud dan sebelum terjadinya perang Khandak, Nabi menerima suatu kaum dari tawanan perang yang menyatakan masuk Islam, yaitu dari Bani Mustaliq. Karena mereka sangat menggembirakan sekali akibat dari pembebasan diri atas perbudakan tanpa tebusan sepeserpun. Kemudian dari pada semua para tawanan beserta keluarganya menyatakan masuk Islam. Seketika itu seratus keluarga dari tawanan Bani Mustaliq

---

24. Muhammad Al Gazaly, Opcit, hal. 493

yang dibebaskan dengan tidak memakai tebusan, yang akhirnya para tawanan itu lalu mengikut Islam dan beriman kepada Nabi saw.<sup>25</sup>

Di samping itu kira - kira pada tahun 627 M bertambah lagi pengikut Nabi saw lantaran suku Muza yinah ( di sebelah barat laut Madinah ) masuk Islam dan beberapa suku lain di dataran yang lebih rendah dekat pantai laut Merah mengikuti mereka menjelang-musim panas tahun berikutnya.<sup>26</sup> Dan di kemudian hari juga datang beberapa orang dari salah satu suku menyatakan masuk Islam dan bersatu dengan kaum muslimin untuk menetap di Madinah. Hal itu mereka lakukan hanya karena persaingan pribadi di kalangan suku, namun hal ini adalah contoh yang paling baik betapa kekuatan Muhammad saw sekarang semakin meningkat dan meningkat. Demikianlah pengaruh perang Uhud bagi pengembangan dakwah Islam yang sempat menyibukkan dan merepotkan Nabi serta kaum muslimin.

-----ar-----

---

25. Ibid, hal. 466

26. W. Montgomery Watt, Opcit, hal. 166